



TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS KUNINGAN (UNIKU) TENTANG BAHAYA MEROKOK SHISHA DI KABUPATEN KUNINGAN

Rifky Adhi Aryana¹, Haty Latifah Priatni²

^{1,2} D-3 Farmasi, STIKes Muhammadiyah Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Kuningan tentang pemahaman kesehatan terhadap dampak bahaya dari rokok *shisha*. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Populasi dalam peneliti ini berjumlah 44 responden. Teknik sampling penelitian ini menggunakan tehnik total sampling, dengan jumlah sampel 44 responden. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang rokok hisap shisa. Data di ambil dengan kuesioner, kemudian di olah dan di analisis dengan data distribusi frekuensi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU) Fakultas Komputer di Kabupaten Kuningan, memiliki tingkat pengetahuan yang “cukup” mengenai tingkat pengetahuan dari bahaya merokok shisha. Hasil tersebut sesuai dengan kategori tingkat pengetahuan yaitu kategori “cukup” dengan skor 60% – 75% dengan hasil persentase yang didapat yaitu (61%).

Keywords: pengetahuan, pemahaman, rokok hisap shisa.

ABSTRACT

The researcher was executed with the aim to know the level of knowledge of the

University of Kuningan students about the health understanding of the impact of shisha cigarettes. Methode research is a descriptive study, the population in this researcher amounted to 44 respondents. This research sampling technique uses total sampling techniques, with a sample number of 44 respondents. This research variable is the adolescent knowledge level about Shisa's suction cigarette. Data is taken with questionnaires, then in sports and in analytics with frequency distribution data. The results of knowledge rate study of Kuningan University students (UNIKU) Faculty of Computers in Kuningan district, have a "sufficient" level of knowledge on the level of knowledge from the dangers of smoking shisha. The result is in accordance with the category of knowledge level "enough" with a score of 60% – 75% with the result of percentage gained (61%).

Keywords: Knowledge, Understanding, Shisa cigarette suction.

PENDAHULUAN

Shisha merupakan salah satu cara merokok dimana asap melewati air terlebih dahulu sebelum diinhalasi. Saat ini, penggunaan shisha dalam merokok tembakau berkontribusi pada peningkatan skala besar penggunaan tembakau diseluruh dunia (Putri & Subita, 2017).

Correspondance: Rifky Adhi Aryana e-mail: rifkyadhiaryana@gmail.com

Secara umum, 4 bagian dari shisha adalah kepala dengan penutup (bowl and windscreen), leher/body, guci air (water seal), dan selang/hose penghisap. Bahaya rokok shisha Beragam jenis kanker, Penyakit jantung., Penyakit periodontal, Penyakit pembuluh darah perifer, Infeksi, Tabung dan selang shisha yang dipakai oleh kafe penyedia shisha bisa tidak dibersihkan dengan benar. Hal itu dapat mempermudah penyebaran penyakit menular, seperti pilek, flu, dan herpes oral, wanita hamil berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan bayi bisa terlahir dengan penyakit pernapasan, Menyebabkan berkurangnya kesuburan (Putri & Subita, 2017).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa shisha memiliki 4 kali lebih banyak kadar polycyclic aromatic hydrocarbons (PAH)/salah satu bahan karsinogenik, 4 kali lebih banyak kadar aldehida yang mudah menguap, dan 34 kali lebih banyak kadar CO₂ dari 1 batang rokok. Penelitian Ulfa (2011) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi remaja laki-laki menjadi perokok, menunjukkan bahwa remaja yang melakukan merokok berusia 17 tahun (32,0%). Pada masa remaja berjumlah (44,3%), dan ditinjau dari segi pengetahuan remaja memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok (60,7%) dari segi tipe kepribadian remaja merupakan tipe kepribadian extrovert (53,3%), dari segi sikap terhadap kesehatan remaja memiliki sikap terhadap kesehatan yang baik (78,8%), dari segi pengaruh keluarga untuk merokok remaja mendapat dukungan dari pengaruh keluarga untuk merokok (55,7%), dari segi pengaruh teman terhadap perilaku merokok remaja mendapat dukungan teman terhadap perilaku merokok (62,3%), dan dari segi daya tarik iklan rokok remaja mendapat dukungan dari pengaruh daya tarik iklan rokok (72,9%) (Alfarisy, 2009).

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan, fakta - fakta mengenai dampak negatif dari shisha belum banyak terpublikasi ke masyarakat. Salah satu penyebab sulitnya penyebaran fakta mengenai shisha adalah lebih maraknya mitos - mitos mengenai shisha yang mempunyai dampak lebih positif dibandingkan dengan rokok biasa. Meskipun saat ini penggunaan shisha masih terbatas,

dan hanya dapat diakses di tempat - tempat tertentu, bukan tidak mungkin kebiasaan ini akan menjadi semakin marak jika tidak ada usaha preventif untuk mengendalikannya. Perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang memberikan informasi akan lebih efektif untuk mencegah perilaku kesehatan yang menyimpang dari pada usaha pasien sendiri untuk menghentikan perilaku tersebut, termasuk perilaku merokok shisha. (Yudha, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengetahui sejauh mana metode deskriptif menggunakan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU). Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU) di Kota Kuningan

2 METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif. Penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan Mahasiswa terhadap bahaya yang diakibatkan oleh rokok *shisha* di Universitas Kuningan.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Universitas Kuningan (UNIKU) di Kabupaten Kuningan penelitian ini di laksanakan pada bulan juli 2019.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006: 121). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas Kuningan tingkat III dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 78 orang.

2.3.2 Sampel

1.1.1. Sampel

Sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU) yang merokok. Subjek telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan yang tidak mempunyai kriteria eksklusi. Sampel penelitian dipilih dengan metode *total sampling*.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Mahasiswa UNIKU yang perokok maupun tidak perokok..
- Laki – laki dan wanita.
- Mahasiswa tingkat III.
- Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebagai sebab (Nursalam, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
- Mahasiswa yang bukan tingkat III.

Jika peneliti menginginkan kesimpulan dari sampel yang digeneralisasikan ke populasi menjadi valid, maka sampel yang diambil harus representatif, artinya sampel yang terpilih harus dapat mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

2.5 Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data dan suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Pengumpulan data dengan angket dilakukan melalui cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir, di ajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapat tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Oleh karena itu angket berupa formulir berisi pertanyaan – pertanyaan (question) maka sering disebut kusioner yang langsung diisi oleh responden. (Saefudin A.C, 2012)

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup (*closed ended item*). Angket tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas Dan Reanilitas

3.1.1 Validitas Angket

Sebelum kuesioner di gunakan sebagai alat ukur, harus di uji validasi dan reabilitas terlebih dahulu. Uji validasi di lakukan kepada 44 responden dengan jumlah kuesioner 15 pertanyaan yang akan di teliti di Universitas Kuningan. Uji validasi dilakukan di kampus Universitas Kuningan di kelas Fakultas ilmu Komputer. Uji validasi menggunakan *Office Excel 2007*.

Dari hasil perhitungan output pada Office Excel 2007 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.3.1 Hasil Uji Validasi Kuesioner 15 Soal
Pertanyaan

No. Kuisisioner	Validasi		keputusan
	Nilai r hitung	Nilai r tabel	
1	0,451	0,297	Valid
2	0,412	0,297	Valid
3	0,415	0,297	Valid
4	0,380	0,297	Valid
5	0,208	0,297	Tidak Valid
6	0,179	0,297	Tidak Valid
7	-0,009	0,297	Tidak Valid
8	0,303	0,297	Valid
9	0,364	0,297	Valid
10	0,359	0,297	Valid
11	0,299	0,297	Valid
12	0,216	0,297	Tidak Valid
13	0,336	0,297	Valid
14	0,094	0,297	Tidak Valid
15	0,336	0,297	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji validitas dari 15 soal kuesioner data yang valid sebanyak 10 kuesioner yaitu soal 1, soal 2, soal 3, soal 4, soal 8, soal 9, soal 10, soal 11, soal 13 dan soal 15 sedangkan untuk soal kuesioner yang tidak valid sebanyak 5 soal yaitu soal 5, soal 6, soal 7, soal 12, soal 14. Harga korelasi tiap kuesioner yang telah diperoleh kemudian dicocokkan dengan harga product momen

dengan tarap signifikan $\alpha = 0,1$ harga kolerasi product momen untuk 44 responden ($n = 44$) berada pada nilai 0,297.

Sesuai dari 15 kuesioner diujikan kepada 44 responden, 10 kuesioner dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel yaitu pada rentan nilai. (Azwar, 2012: 7).

3.1.2 Reabilitas Angket

Setelah dilakukan uji validitas penelitian kemudian melanjutkan pada uji reabilitaskuesioner yang telah valid dengan uji reabilitas maka didapat nilai *Crombach Alpha* 0,460 jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner mendapat reabilitas sedang sebagai mana yang terdapat pada Tabel 3.2 Nilai *Interpretasi Koefisien Korelasi Interval*. (Azwar, 2012: 7).

Tabel 3.2 Uji Reabilitas Kuesioner 15 Soal Pertanyaan

Cronbach's Alpha	N Of Item
0,460	15

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil uji reabilitas 15 soal kuesioner dalam pengujian ini dinyatakan 10 kuesioner yang telah valid pada angket seluruhnya ini menggunakan *Office Excel 2007*. (Azwar, 2012: 7). Dilaksanakan pada bulan Juli 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden.

3.2 Deskripsi Data Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jumlah responden digambarkan mengenai jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Sugiyono, 2013: 147). :

Tabel 4.3 Jumlah Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH PASIEN (x)	PERSENTASE $\frac{x}{n} \times 100\%$
1	Laki – Laki	32	72,7%
2	Perempuan	12	27,3%
Total		44	100%

Keterangan : N = Jumlah Sampel X = Jumlah Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan responden sebanyak 44 yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Responden laki - laki menunjukkan sebagai responden terbanyak yaitu

mencapai 32 orang dengan persentase sebesar 72,7% dan pada responden perempuan yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase sebanyak 27,3%.

3.3 Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Pada tabel penelitian ini jumlah responden digambarkan mengenai umur mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa

NO.	USIA	JUMLAH (x)	PERSENTASE $\frac{x}{n} \times 100\%$
1	20 Tahun	11	25%
2	21 Tahun	20	45,4%
3	22 Tahun	8	18,2%
4	23 Tahun	4	9,1%
5	24 Tahun	1	2,3%
total		44	100%

Keterangan : N = Jumlah Sampel (44 responden) X = Jumlah Jenis Usia

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan jumlah responden sebanyak 44 bahwa yang mendominasi dengan jumlah usia yang paling banyak yaitu usia 21 tahun dengan persentase 45,4% dengan jumlah sebanyak 20 orang, lalu usia 20 tahun dengan persentase 25% dengan jumlah responden sebanyak 11 orang, lalu pada usia 22 tahun sebanyak 18,2% dengan jumlah rponden sebanyak 8 orang, lalu pada usia 23 tahun dengan persentase 9,1% dengan jumlah rponden sebanyak 4 orang dan pada usia 24 terdapat persentase 2,3% dengan responden sebanyak 1 orang. Hal ini di sebabkan karena pada pelaksanaan penelitian rata – rata usia responden yang paling banyak diteliti yaitu pada usia 20 tahun - 22 tahun.

3.4 Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data kuesioner mengenai data tingkat pengetahuan dan evaluasi bahaya yang ditimbulkan oleh rokok *Shisha* di Universitas Kuningan yang berisi 10 pertanyaan terhadap 44 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Data Hasil Penelitian Berdasarkan Pilihan Jawaban Responden

No.	Kuisisioner	Pilihan jawaban responden
-----	-------------	---------------------------

		YA	TIDAK
1	Q1	15	29
2	Q2	31	13
3	Q3	7	37
4	Q4	8	36
5	Q8	15	29
6	Q9	19	25
7	Q10	15	29
8	Q11	14	30
9	Q13	10	34
10	Q15	38	6
11	Total	172	268

Tabel 3.6 Rekapitulasi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UNIKU Tentang Bahaya Merokok Shisha di Kabupaten Kuningan.

No.	kuisisioner	HASIL	
		YA	TIDAK
1	Q1	34,1%	65,9%
2	Q2	70,45%	29,54%
3	Q3	15,9%	84,1%
4	Q4	18,2%	81,8%
5	Q8	34,1%	65,9%
6	Q9	43,2%	56,8%
7	Q10	34,1%	65,9%
8	Q11	31,8%	68,2%
9	Q13	22,7%	77,3%
10	Q15	86,4%	13,6%

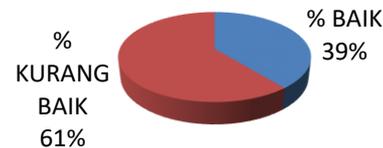
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Mahasiswa

Rata – rata	BAIK	KURANG BAIK
Jumlah Keseluruhan %	390,95	609,04
Jumlah Kuisisioner	10	10
	39%	61%

Berdasarkan tabel penelitian diatas bahwa dari 10 kuisisioner yang diberikan kepada 44 responden untuk meneliti tingkat pengetahuan bahaya merokok shisha di Universitas Kuningan (UNIKU) disimpulkan bahwa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang “BAIK” terdapat persentase sebesar 39% dan yang memiliki tingkat pengetahuan “KURANG BAIK” tentang bahaya merokok shisha terdapat persentase sebesar 61%. Hasil tersebut diperoleh dengan cara meneliti jumlah jawaban “YA” dan “TIDAK” yang berhubungan dengan bahaya penggunaan *Shisha*. Sehingga di diagramkan hasilnya sebagai berikut :

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Kuningan Tentang Bahaya Merokok Shisha di Kabupaten Kuningan.

Diagram Pengetahuan Siswa "BAIK" dan "KURANG BAIK"



Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat hasil yang diperoleh terlihat bahwa Mahasiswa Universitas Kuningan belum semuanya mengetahui tentang bahaya dari merokok shisha dan hanya sebagian kecil yang hanya mengetahui bahaya dari merokok shisha.

4 KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU) Fakultas Komputer di Kabupaten Kuningan, memiliki tingkat pengetahuan yang “cukup” mengenai tingkat pengetahuan dari bahaya merokok shisha. Hasil tersebut sesuai dengan kategori tingkat pengetahuan yaitu kategori “cukup” dengan skor 60% – 75% dengan hasil persentase yang didapat yaitu (61%).

4.2Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Agar menjadi media belajar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dan pembuatan Karya Tulis Ilmiah serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Studi D-III Farmasi STIKES Muhammadiyah Kuningan.
2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi ilmu pengetahuannya dan menambah lagi wawasannya tentang bahaya dari merokok shisha dan bahaya dari rokok – rokok lain.

3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan khususnya tenaga kesehatan mengadakan acara seminar kesehatan tentang bahaya penggunaan rokok dan pemberian informasi tentang bahaya yang diakibatkan dari rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Maulidia, S. A. (2013) : *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Hisap Shisha Di SMK Senopati Sedati Sidoarjo*. Jakarta, Halaman : 17-18
- Adisti, Amelia, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki”, Skripsi, Psikologi USU, 2009.
- Aditama, T. 2002. *Penyakit Akibat Merokok Dalam Masalah Perokok Dan Penanggulangannya*. Jakarta : Yayasan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia (YPIDI).
- Alamsyah, R. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007*. (Thesis). Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ananda, Kun Silla (2012). “*Shisha Sama Buruknya dengan Rokok*”. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Ardy Widya Pangestu, Cahyo, K., & Kusumawati A. (2017). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Merokok Shisha Pada Siswa SMA X Di Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Semarang, Halaman 129.
- Arikunto, (2006: 150). *Pengertian Dari Instrumen Penelitian*. . Diakses 26 Desember 2018. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, (2012: 7). *Uji reliabilitas*. Diakses 26 Desember 2018. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Hidayat (2003). *Jenis Penelitian*. Diakses 25 Desember 2018 Jakarta : Salemba Medika.
- Komalasari, D. & Helmi, A.F (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Yogyakarta : Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. 2.(1)-11.
- Komasari, Dian Dan Avin. (2010). *Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada*
- Levy DT Cummings KM, Hyland A. A., “*Simulation of The Effectts of Youth Initiation Policies on Overall Cigarette Use*”, Am J Public Health 2000, 90:1311-4
- Lindawati., Miradwiyana, B., & Sumiati. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan*. Jurnal Health Quality Vol. 2 No. 4, Mei 2012. Diakses tanggal 10 Desember 2018.
- Putri, A. A. M., & Gus Permana Subita. (2017). *Apakah Ssisha Berbahaya Bagi*
- Salman Alfarisy, Agrina, & Lestari, W. (2009). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok*. Riau, Halaman : 1-9
- Sugiyono, (2013). *Uji Valdasi*. Diakses 26 Desember 2018. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulfa, S (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja laki-laki menjadi perokok*. Pekanbaru: PSIK UR.
- Yudha, D. N., Prabandari, Y. S., & Purwanta. (2014) : *Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Shisha Pada Mahasiswa*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Yogyakarta, Halaman : 9(1), 19–26.